

**ETIKA DALAM NOVEL *A LOVE SO BEAUTIFUL* 《致我们单纯的小美好》 ZHÌ WŌMEN  
DĀNCHÚN DE XIǎO MĚIHǎO KARYA 赵乾乾 KARYA ZHÀO QIÁN QIÁN**

**Aisyah Ningrum Muawanah**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[Aisyah.19019@mhs.unesa.ac.id](mailto:Aisyah.19019@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.**

[Anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:Anasahmadi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pada era globalisasi saat ini novel sangat diminati kalangan remaja, dalam karya sastra mengandung etika, salah satunya ialah karya sastra novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo karya 赵乾乾 Zhao Qian Qian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan etika tokoh Chen Xiaoxi 《陈小希》 dan mendeskripsikan etika tokoh Jiang Chen 《江晨》 dalam novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo karya 赵乾乾 Zhao Qian Qian. Teori yang digunakan adalah teori etika dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo karya 赵乾乾 Zhao Qian Qian dengan sebagai sumber data namun novel tersebut memiliki dua versi 上 'shang' dan versi 下 'xia', namun peneliti hanya mengkaji novel versi 上 'shang' saja karena dari hasil pengamatan terhadap novel tersebut data pada novel versi 上 'shang' sudah cukup yang terdiri dari bab satu hingga bab enam belas yang telah diteliti dan data berupa penggalan kata atau dialog pada paragraf dalam novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori etika pada novel versi 上 'shang' berjumlah 56 data teori etika pada tokoh Chen Xiaoxi dan Jiang Chen. Pada Chen Xiaoxi teori etika yang ditemukan sebanyak 28 data dengan rincian berikut egoisme sebanyak 2 data, emosionisme sebanyak 13 data, optimisme sebanyak 7 data, perfeksionisme sebanyak 1 data, permisivisme sebanyak 5 data. Pada Jiang Chen teori etika yang ditemukan sebanyak 28 data dengan rincian berikut egoisme sebanyak 2 data, emosionisme sebanyak 9 data, optimisme sebanyak 4 data, perfeksionisme sebanyak 6 data, permisivisme sebanyak 7 data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori etika yaitu, egoisme, emosionisme, optimisme, perfeksionisme, dan permisivisme yang terdapat pada kedua tokoh Chen Xiaoxi dan Jiang Chen pada novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo karya 赵乾乾 Zhao Qian Qian terdapat dalam gambaran kehidupan sehari-hari dalam tingkah laku, perkataan atau tindakan kedua tokoh tersebut.

**Kata Kunci:** Etika, Novel, *A Love So Beautiful*

**Abstract**

*In the current era of globalization, novel very popular among teenagers, literary works contain ethics, one of which is the literary work of the novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo by 赵乾乾 Zhao Qian Qian. The purpose of this research is to describe the ethics of the character Chen Xiaoxi 《陈小希》 and describe the ethics of the character Jiang Chen 《江晨》 in the novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo by Zhao Qian. Qian. The theory used is ethical theory using descriptive qualitative research methods. In this study, researchers used the novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo by 赵乾乾 Zhao Qian Qian as a data source, but the novel has two versions, 上 'shang' and 下 'xia', However, the researcher only studied the 上 'shang' version of the novel because from the results of observations of the novel, the data on the 上 'shang' version of the novel was sufficient, consisting of chapters one to chapter sixteen which had been researched and the data was in the form of word fragments or dialogue in the paragraphs. novel. The results of this research show that the ethical theory in the 上 'shang' version of the novel amounts to 56 ethical theory data for the characters Chen Xiaoxi and Jiang Chen. In Chen Xiaoxi's ethical theory, 28 data were found with the following details: 2 data of egoism, 13 data of emotionalism, 7 data of optimism, 1 data of perfectionism, 5 data of permissivism. In Jiang Chen's*

*ethical theory, 28 data were found with the following details: 2 data of egoism, 9 data of emotionalism, 4 data of optimism, 6 data of perfectionism, 7 data of permissivism. This research concludes that ethical theories, namely, egoism, emotionalism, optimism, perfectionism, and permissivism are found in the two characters Chen Xiaoxi and Jiang Chen in the novel A Love So Beautiful 《致我们单纯的小美好》 Zhì Wǒmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo by 赵乾乾 Zhao Qian Qian is found in the depiction of everyday life in the behavior, words or actions of the two characters.*

**Keywords:** *Ethics, Novel, A Love So Beautiful*

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni yang menggabungkan bahasa dan pemikiran fantasi untuk menciptakan suatu bentuk tulisan yang dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar. Menurut Welles dan Werren (1990:09) sastra merupakan salah satu bentuk seni, kegiatan kreatif yang sangat penting yang terdapat pada kehidupan manusia. Sastra bisa diartikan sebagai karya tulis yang memiliki seni dan estetika, dapat berupa novel, puisi, prosa, drama, dan lain-lain. Para sastrawan mampu merepresentasikan dunia fana atau dunia tidak nyata menjadi dunia nyata atau dunia utama bagi sastrawan tersebut, dunia nyata atau dunia utama merupakan dunia tempat tinggal asli dari penulis tinggal atau hidup, sedangkan dunia fana atau dunia tidak nyata merupakan dunia hasil dari imajinasi para sastrawan yang tertuang dalam karya mereka. Selain sebagai bentuk seni dan hiburan, sastra juga memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika manusia.

Dalam beberapa waktu karya sastra mengalami banyak perubahan dan transformasi dan mulai mengikuti perkembangan zaman dan budaya, sehingga menghasilkan berbagai jenis dan bentuk sastra yang berbeda-beda. Sastra juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan budaya di masyarakat, sehingga menghasilkan karya-karya sastra yang merefleksikan isu-isu dan permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat dan juga memiliki peran penting dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat. Menurut Musthafa (2008:22) untuk menciptakan karya sastra yang terstruktur dengan baik, maka seorang sastrawan harus memiliki kemampuan yang dapat membuat plot, karakter, elemen artistik serta konflik dalam cerita yang kuat dan saling berkesinambungan secara dinamis, inilah bentuk khas dari para sastrawan yang dapat menentukan apakah sebuah tulisan termasuk dalam karya sastra atau bukan. Karya sastra bisa juga dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan gagasan, serta menginspirasi dan memotivasi pembaca, dalam karya sastra selain tertuang kandungan etika dan moral, tetapi juga mengangkat berbagai bagian penting dalam kehidupan

manusia, seperti kasih cinta, persahabatan, kejujuran, dan kesabaran, salah satu karya sastra yang banyak diminati pada era globalisasi saat ini yaitu karya sastra novel.

Etika merupakan ilmu yang menilai baik dan buruk dengan mempertimbangkan perbuatan dari manusia yang di pahami oleh akal pikiran manusia, menurut filsuf Yunani besar Aristoteles dalam buku Bertens (2002:04) berpendapat bahwa etika dapat diartikan sebagai *terminus technicus* atau *manner* dan *custom*, etika sebagai *terminus technicus* dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang membahas tentang perbuatan atau tindakan manusia, sedangkan etika sebagai *manner dan custom* terkait dengan kebiasaan atau tatacara yang melekat di dalam kodrat manusia yang terikat dengan pengertian baik dan buruk suatu tingkah laku atau perbuatan manusia. Etika merupakan ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, yang terkandung ajaran serta norma untuk menjadi pedoman hidup seorang atau kelompok, maka dapat diambil makna bahwa etika adalah nilai yang membahas tentang bagaimana seharusnya seorang manusia akan bertindak dengan memperhatikan baik dan buruk dari tingkah lakunya sendiri. Etika membahas benar atau salah dan baik atau buruk pada kehidupan tiap individu atau manusia, serta menjadi pedoman hidup bagi tiap individu atau kelompok dalam mengatur hidup dan tindak lakunya.

Etika merupakan ilmu yang menilai baik dan buruk dengan mempertimbangkan perbuatan dari manusia yang di pahami oleh akal pikiran manusia, menurut filsuf Yunani besar Aristoteles dalam buku Bertens (2002:04) berpendapat bahwa etika dapat diartikan sebagai *terminus technicus* atau *manner* dan *custom*, etika sebagai *terminus technicus* dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang membahas tentang perbuatan atau tindakan manusia, sedangkan etika sebagai *manner dan custom* terkait dengan kebiasaan atau tatacara yang melekat di dalam kodrat manusia yang terikat dengan pengertian baik dan buruk suatu tingkah laku atau perbuatan manusia. Etika merupakan ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, yang terkandung ajaran serta norma untuk menjadi pedoman hidup seorang atau kelompok, maka dapat diambil makna bahwa etika adalah nilai yang membahas tentang bagaimana seharusnya seorang manusia akan bertindak

dengan memperhatikan baik dan buruk dari tingkah lakunya sendiri. Etika membahas benar atau salah dan baik atau buruk pada kehidupan tiap individu atau manusia, serta menjadi pedoman hidup bagi tiap individu atau kelompok dalam mengatur hidup dan tindak lakunya.

Menurut Najid (2009:23) pada sebuah novel menjabarkan tentang sebuah cerita kehidupan manusia dengan beragam serta bermacam-macam masalah yang dihadapinya, penulis novel akan mengupayakan kemampuannya untuk mengarahkan para pembaca mengimajinasikan cerita dalam novel menjadi gambaran realita kehidupan secara nyata. Novel adalah sebuah karangan seorang pengarang berupa khayalan atau ilusi dari kenyataan yang telah ditafsirkan menjadi kehidupan yang sebenarnya, kehidupan pada novel menuangkan relevansi antara manusia dengan masyarakat atau lingkungan, relevansi manusia dengan manusia, relevansi manusia dengan diri sendiri, dan juga relevansi manusia dengan sang Pencipta. Novel memiliki kepopuleran tersendiri di berbagai negara, salah satu negaranya yaitu negara Tiongkok atau orang biasanya menyebut Negeri China, novel di negara ini lebih dikenal dengan 小说 *xiǎoshuō*. Dalam karya sastra juga mengandung etika, salah satunya adalah novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* karya 赵乾乾 *Zhao Qian Qian*.

Pada novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* karya 赵乾乾 *Zhao Qian Qian* merupakan salah satu novel yang memiliki alur cerita yang berbeda dengan bertepatan tentang persahabatan serta kisah masa remaja yang menceritakan tentang dua tokoh utama Chen Xiaoxi 陈小希 dan Jiang Chen 江晨 dalam menjalani kehidupan semasa remaja hingga menuju dewasa. Dalam novel Qian Qian (2015:8) ini tokoh Chen Xiaoxi memerankan karakter yang memiliki sikap terbuka, suka bergaul, bertindak ceroboh saat melakukan sesuatu, selalu terlibat komunikasi dengan banyak orang, suka menolong, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mempunyai sikap yang sangat ceria. Sedangkan pada novel Qian Qian (2015:10) ini tokoh Jiang Chen memerankan karakter yang memiliki sikap tertutup, tidak suka bergaul dengan banyak orang, orang yang perfeksionis, tidak suka terlibat komunikasi dengan banyak orang, memiliki akal yang cerdas, dan lebih suka menyendiri. Dalam novel ini tokoh utama Chen Xiaoxi memiliki keluarga yang harmonis dan keluarganya memiliki tempat tinggal di sebuah kompleks perumahan yang berdekatan rumah dari tokoh utama Jiang Chen, sehingga sejak kecil mereka telah bersahabat serta tumbuh dan besar bersama dilingkungan maupun sekolah yang sama.

Novel tersebut memiliki dua versi Qian Qian (2015:2) yaitu versi (上) 'shang' dan versi (下) 'xia', namun peneliti hanya mengkaji novel versi (上) saja karena dari hasil pengamatan terhadap novel tersebut data pada novel versi (上) sudah cukup, alasan peneliti menggunakan novel ini karena terlihat dari judul saja sudah menarik untuk dibaca oleh remaja generasi muda masa kini, bahasa yang disajikan mudah dipahami, penyampaian isi cerita mudah di mengerti, dan juga terdapat banyak ilmu-ilmu etika yang terdapat pada novel tersebut yang dicerminkan oleh tokoh utama Chen Xiaoxi dan tokoh utama Jiang Chen. Pada novel ini tidak hanya menceritakan tentang sebuah kisah kehidupan romantis masa remaja tetapi juga mengandung unsur persahabatan. Novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* ini sangat populer dikalangan pecinta novel, novel ini juga memiliki peminat yang cukup banyak dengan empat kali cetak novel, cetakan pertama pada bulan September hingga cetakan ke-empat pada bulan November 2017 yang terdapat pada sisi belakang novel tersebut, tidak menunggu waktu lama karena peminat yang cukup tinggi maka dijadikanlah sebuah drama China dengan judul yang sama, pada musim pertamanya tayang mendapatkan respon positif dari para penonton termasuk negara lain. Merujuk pada *website (xinhua news agency)* yaitu 5,5 miliar penonton saat perilisannya pertama berlangsung, tak hanya itu saja berbagai penghargaan dan nominasi juga turut diraih (liputan 6) seperti kategori *top 10 web series* dalam *3<sup>rd</sup> China Pan-Entertainment Annual Ceremony*, lalu di tahun berikutnya mendapatkan *best web series* dalam *5<sup>th</sup> Hengdian Film and TV Festival of China*.

Penelitian yang mengkaji tentang etika pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya, penelitian mengenai etika yang pernah dilakukan oleh Susanti (2019) dengan judul "Nilai Moral Dalam Film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liuliang Diqiu Karya Liu Cixin", penelitian oleh Widisuseno (2016) dengan judul "Etika Natural Taoisme dan Implementasinya", dan penelitian oleh Wattimena (2010) dengan judul "Etika Taoisme, Memperkenalkan Filsafat Taoisme". Penelitian oleh Susanti (2019), Widisuseno (2016), serta Wattimena (2010) mempunyai persamaan yaitu sama - sama meneliti tentang ilmu etika, sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan penggunaan teori dan datanya. Sumber data pada penelitian ini berupa novel fiksi *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* karya 赵乾乾 *Zhao Qian Qian*.

Alasan peneliti untuk memilih novel yang berasal dari negeri Tiongkok ini karena merupakan salah satu novel

yang memiliki ciri khasnya sendiri dan juga penelitian pada media novel menarik untuk dipelajari lebih dalam lagi. Novel menurut Wellek & Weren (1990:11) memiliki kelebihan dari beberapa karya sastra lainnya dikarenakan novel lebih banyak dan menonjolkan teks serta membuat pembaca lebih leluasa dalam berimajinasi dalam membaca teks cerita dalam novel tersebut. Selanjutnya karya novel diteliti menggunakan teori etika yang merupakan ilmu dasar dari etika yang terbentuk dari perilaku atau kebiasaan dari tiap individu sendiri atau manusia terhadap sekitar, orang lain atau lingkungannya. Hal yang menarik peneliti untuk meneliti novel ini adalah untuk menganalisis etika pada kedua tokoh utama yang direpresentasikan oleh pengarang kedalam karya sastranya. Oleh karena itu, pada latar belakang dalam penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis memilih judul “Etika Dalam Novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* Karya 赵乾乾 *Zhào Qián Qián*.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, penulis akan menganalisis dua permasalahan, yaitu apa saja etika yang terdapat pada tokoh Chen Xiaoxi 陈小希, dan apa saja etika yang terdapat pada tokoh Jiang Chen 江晨 dalam novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* karya 赵乾乾 *Zhao Qian Qian*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu menambah penelitian dan pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya di bidang Sastra.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menurut Ahmadi (2015:20) ini memfokuskan pada penarasian dengan dukungan data. Penelitian deskripsi merupakan sebuah penelitian yang memberikan informasi dengan benar serta efektif tentang karakteristik secara luas seperti pengalaman, pengetahuan, filsafat serta pandangan untuk kehidupan. Untuk membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini memfokuskan kepada penarasian serta dukungan data yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang terjadi pada objek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, oleh karena itu bersifat menggambarkan penjelasan secara mendetail menurut Sugiyono (2016:04) adalah penelitian menggunakan data deskriptif dimana peneliti sebagai alat kunci untuk memusatkan makna pada sumber data serta dapat menjembatani hubungan fakta yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan

dengan etika yang terdapat dalam novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* yang ditulis oleh 赵乾乾 *Zhao Qian Qian* yang dilakukan oleh mentor maupun peserta program tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai objek utama penelitian, yaitu berupa, novel dengan judul *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* yang ditulis oleh (赵乾乾) *Zhao Qian Qian*. Novel memiliki peminat yang banyak di negara asalnya dan empat kali cetak novel, cetakan pertama pada bulan September hingga cetakan keempat pada bulan November 2017. Penelitian ini berfokus pada teori etika, sesuai dengan teori yang telah disebutkan.

Teknik pengumpulan data berupa metode baca dan catat. Metode baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengerti atau memahami novel dengan judul *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* melalui cara mencari data dengan teliti, tepat, terarah tentang rumusan masalah yang sedang diteliti. Lalu sumber data yang diperoleh dari proses baca tersebut, dicatat sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Penelitian ini berpusat pada teori etika pada tokoh Chen Xiaoxi 陈小希 dan Jiang Chen 江晨 yang terdapat dalam kalimat atau potongan paragraf pada novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* karya 赵乾乾 *Zhao Qian Qian*. Teknik yang dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari pengamatan peneliti, sesuai dengan teori dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Etika menurut Bertens (2002:06) adalah sebuah ilmu tentang nilai serta norma moral yang menentukan tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu dari kata *Ethos* atau tunggal. Jadi, etika merupakan sebuah ilmu tentang kebiasaan apa yang telah dilakukan, Bertens mengemukakan bahwa etika masuk kedalam cabang ilmu filsafat serta memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada cabang ilmu filsafat lainnya, karena etika bekerja pada bidang intelektual objeknya berkaitan langsung dengan penerapan keberlangsungan hidup manusia.

Pada hasil serta pembahasan penulis memaparkan mengenai penelitian “Etika Dalam Novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* Karya 赵乾乾 *Zhào Qián Qián*”. Pada novel ini memiliki dua versi atau bagian yaitu versi (上) ‘shang’ dan versi (下) ‘xia’, namun

peneliti hanya mengkaji novel versi (上) saja karena dari hasil pengamatan terhadap novel tersebut data pada novel versi (上) sudah cukup, versi (上) ‘shang’ dimulai dari bab 1 hingga 16. Langkah selanjutnya yaitu dimulai dengan membaca novel yang digunakan, mencatat data yang berhubungan dengan etika, menerjemahkan hasil temuan data yang awalnya Bahasa Mandarin menjadi Bahasa Indonesia, selanjutnya mengklasifikasikan data yang sesuai dengan dua tokoh yaitu Chen Xiaoxi dan Jiang Chen, menganalisis data yang nantinya akan dilakukan peneliti untuk menyimpulkan hasilnya. Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti pada dialog atau penggalan cerita dua tokoh pada novel terdapat 56 jumlah etika yang mengandung sifat atau tingkah laku dari para tokoh. Berikut tabel hasil identifikasi dan penjabaran data etika.

Pengklasifikasian Etika Tokoh Chen Xiaoxi

No.	Etika	Jumlah Data
1.	Egoisme	2
2.	Emosionisme	13
3.	Optimisme	7
4.	Perfeksionisme	1
5.	Permisivisme	5
Jumlah		28

Etika pada tokoh Chen Xiaoxi ditemukan sejumlah dua puluh delapan data dan untuk detailnya sebagai berikut. Pada bentuk egoisme ditemukan data sebanyak dua data, untuk bentuk emosionisme ditemukan sebanyak sebelas data, untuk bentuk optimisme ditemukan data sebanyak tujuh data, untuk bentuk perfeksionisme ditemukan sebanyak satu data, untuk bentuk permisivisme ditemukan sebanyak empat data.

Pengklasifikasian Etika Tokoh Jiang Chen

No.	Etika	Jumlah Data
1.	Egoisme	2
2.	Emosionisme	9
3.	Optimisme	4
4.	Perfeksionisme	6
5.	Permisivisme	7
Jumlah		28

Etika pada tokoh Jiang Chen ditemukan sejumlah dua puluh delapan data dan untuk detailnya sebagai berikut. Pada bentuk egoisme ditemukan data sebanyak dua data, untuk bentuk emosionisme ditemukan sebanyak sembilan data, untuk bentuk optimisme ditemukan data sebanyak empat data, untuk bentuk perfeksionisme ditemukan sebanyak enam data, untuk bentuk permisivisme ditemukan sebanyak tujuh data.

## Pembahasan

### Etika Pada Tokoh Chen Xiaoxi

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti pada dialog atau penggalan cerita tokoh Chen Xiaoxi terdapat 28 jumlah etika yang mengandung sifat atau tingkah laku dari tokoh. Berikut ini dijabarkan lima contoh dari etika pada tokoh Chen Xiaoxi, diantaranya:

#### 1. Egoisme

Dalam jenis etika ini merupakan bentuk sikap ataupun sifat yang terdapat pada diri manusia atau tiap individu yang dilakukan secara sadar dalam mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan kepentingan dan urusan orang lain, berikut merupakan bentuk etika egoisme dalam dialog atau penggalan cerita tokoh perempuan Chen Xiaoxi dalam novel:

##### Data ke-2

陈小希 :当我说, 江辰**我们分手吧**。  
Chén Xiǎoxī :Dāng wǒ shuō, jiāng chén **wǒmen fēnshǒu ba**.  
Chen Xiaoxi :Aku berkata, Jiang Chen **kita putus saja**.

(ALSB, 2015:16)

Berdasarkan data tersebut menyajikan bentuk sikap atau sifat egoisme yang dilakukan Chen Xiaoxi disaat dia bertengkar dengan Jiang Chen, saat mengucapkan kata itu Chen Xiaoxi sebenarnya sedang menguji cinta Jiang Chen kepadanya. Ada sebuah alasan mengapa dia berucap begitu, Chen Xiaoxi sempat berputus asa karena mereka akan melangsungkan upacara pernikahan namun ia mendapatkan sebuah ancaman dari ibu Jiang Chen untuk menandatangani sebuah surat perjanjian pranikah yang berisi tentang ia tidak menikahi anaknya untuk harta serta jika mereka berdua bercerai maka Chen Xiaoxi tidak akan mendapatkan aset properti apapun.

Saat itu ia sangat bingung dan menceritakan ancaman dari ibu Jiang Chen kepada keluarganya, ayahnya sangat marah dan sedih mendengar hal tersebut dan tidak merestui hubungan mereka berdua berlanjut karena dulu ayah dari Jiang Chen merupakan atasan ayahnya. Setelah berbicara kepada keluarganya, Chen Xiaoxi memberikan surat perjanjian pranikah kepada Jiang Chen lalu dia segera pulang, saat kembali ke rumah ia di telepon ibu Jiang Chen jika mereka bertengkar dan tidak akan merestui pernikahan mereka berdua sampai kapanpun. Dari perkataan Chen Xiaoxi tersebut terlihat dia berucap seperti itu karena memproteksi diri dari ancaman ibu kekasihnya, karena tidak semua perempuan yang ingin menikah bisa diancam oleh ibu mertua. Maka dari itu tidak ada salahnya jika dia memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan kekasihnya tanpa memperdulikan bagaimana sakit hati yang dirasakan oleh kekasihnya nanti.

Dari data diatas ditemukan etika egoisme dimana ego yang tercipta pada Xiaoxi merupakan ego yang

menerapkan prinsip realitas (*reality principle*), menurut Bertens (2002:71) ego tersebut memiliki pemikiran yang nyata, obyektif dan bersifat rasional serta dapat mengungkapkannya melalui bahasa. Dibuktikan melalui perkataan “kita putus saja” pada penggalan dialog di sini terlihat bahwa Chen Xiaoxi lebih mementingkan ego pribadinya tanpa memikirkan perasaan dari orang lain.

**Data ke-26**

陈小希 :你呢? 你又凭什么不來找我, 你凭  
什么不來哄我, 凭什么我說分手你就  
真的分手, 凭什么問我想你不想你。

Chén Xiǎoxī :Nǐ ne? Nǐ yòu píng shénme bù lái  
zhǎo wǒ, nǐ píng shénme bù lái hōng  
wǒ, píng shénme wǒ shuō fēnshǒu nǐ  
jiù zhēn de fēnshǒu, píng shénme wèn  
wǒ xiǎng nǐ bùxiǎng nǐ.

Chen Xiaoxi :Bagaimana denganmu? **mengapa  
kamu tidak datang kepadaku,  
mengapa kamu tidak datang untuk  
membujukku, mengapa kamu benar-  
benar putus ketika aku mengatakan  
putus, mengapa kamu bertanya  
apakah aku merindukanmu.**

(ALSB, 2015:107)

Pada data tersebut dapat diketahui bahwa Chen Xiaoxi memiliki sikap egois yang tinggi, dimana pada penggalan dialog atau teks percakapan tersebut terjadi diwaktu ia bertengkar saat bertemu dengan mantan kekasihnya. Saat perdebatan terjadi mantan kekasihnya menanyakan tentang alasan mengapa mereka putus tiga tahun yang lalu karena ibunya dan menanyakan tentang adakah sedikit rasa yang tersisa padanya, namun Chen Xiaoxi tidak menjawab hal tersebut melainkan bertanya kembali kepada mantan kekasihnya yang terdapat pada penggalan dialog atau teks percakapan diatas. Dapat terlihat dari penggalan dialog diatas dia sangat memikirkan mantan kekasihnya itu dan masih ada rasa yang terpendam dalam hatinya namun dengan ego yang tinggi dia menahan untuk tidak mengutarakan apa yang ada di dalam hati dan pikirannya.

Pada data ini Chen Xiaoxi membuktikan melalui perkataan “mengapa kamu tidak datang kepadaku, mengapa kamu tidak datang untuk membujukku, mengapa kamu benar-benar putus ketika aku mengatakan putus, mengapa kamu bertanya apakah aku merindukanmu” memiliki bentuk etika egoisme dimana egoisme yang tercipta pada Xiaoxi merupakan bentuk dari aktivitas tak sadar yang dijalankan oleh ego seseorang untuk mekanisme pertahanan (*defence mechanisms*), menurut Bertens (2002:71) dari ekspresi kekecewaan yang terpancar dari dalam diri Xiaoxi ketika bertemu kembali dengan orang yang telah menyakiti dan

mengecewakannya, namun dia berusaha untuk menutupi atau menyembunyikan rasa sakit itu dengan bersikap biasa tanpa merintih atau memperlihatkan rasa sakitnya.

**2. Emosionisme**

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah bentuk perasaan yang terdapat pada diri manusia terkait dengan segala getaran atau gejala rasa baik itu secara fisik atau batin, berikut merupakan bentuk etika emosionisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh perempuan Chen Xiaoxi dalam novel:

**Data ke-10**

陈小希 : 真有礼貌!  
Chén Xiǎoxī : **Zhēnyǒu lǐmào!**  
Chen Xiaoxi : **Sopan sekali!**

(ALSB, 2015:37)

Berdasarkan data diatas Xiaoxi meluapkan emosi pada penggalan dialog diatas karena saat dia di dalam mobil bersama mantan kekasihnya membuat dia kesal dengan sikap cuek dan acuh serta mengomelinya karena kebiasaannya yang tidak cepat atau suka terlambat, tidak selalu berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu dan mudah terpancing emosi saat bicara dengan orang lain. Namun, bagi Xiaoxi mantan kekasihnya lah yang selalu membuat dia naik pitam dan emosi karena tingkah dan lakunya yang tidak mudah ditebak dan membuat orang lain selalu kebingungan.

Pada uraian data diatas ditemukan etika emosionisme dimana reaksi atau luapan perasaan yang tercipta pada Xiaoxi merupakan bentuk emosi negatif yang tidak terkendali, menurut Mangunhardjana (1997:66) secara sadar ataupun tidak, jika ada seseorang menyakiti atau mengganggu individu tertentu maka individu tersebut akan meluapkan emosi kemarahan sehingga emosi yang dimiliki tidak terkendali. Di buktikan melalui perkataan “sopan sekali!” seperti yang terlihat disini Xiaoxi menaikkan nada bicaranya karena sangat emosi terhadap temannya yang selalu membuat dirinya naik pitam.

**Data ke-15**

陈小希 : 别在我耳边说话, 恶心。  
Chén Xiǎoxī : **Bié zài wǒ ěr biān shuōhuà, ěxīn.**  
Chen Xiaoxi : **Jangan bicara dekat telinga ku , itu menjijikan.**

(ALSB, 2015:64)

Pada data ke diatas menunjukkan emosi Xiaoxi karena digoda oleh Su Rui yang merupakan rekan kerjanya di perusahaan. Setelah selesai diganggu oleh Zhuang Dongna dan beralih menggoda mantan kekasihnya maka sekarang bagian Su Rui yang sangat kesal menanti giliran menggoda Xiaoxi dengan menggunakan cara Dongna yang mencondongkan tubuhnya ke Xiaoxi dan membisikkan ucapan kata-kata yang menggelikan tepat di telinganya. Mereka suka

menggodanya karena saat dia kesal atau emosi tingkahnya menjadi sangat lucu apalagi memang dia orangnya mudah kesal jika digoda.

Pada uraian data diatas ditemukan etika emosionisme dimana reaksi atau luapan perasaan yang tercipta pada Xiaoxi merupakan bentuk emosi negatif yang tidak terkendali, menurut Mangunhardjana (1997:66) secara sadar ataupun tidak, jika ada seseorang menyakiti atau mengganggu individu tertentu maka individu tersebut akan meluapkan emosi kemarahan sehingga emosi yang dimiliki tidak terkendali dan jika tidak diredam maka akan menjadi dendam yang berkelanjutan. Dapat dibuktikan melalui perkataan Chen Xiaoxi “Jangan bicara dekat telinga ku, itu menjijikan.” seperti yang terlihat disini Xiaoxi sangat emosi terhadapnya karena teman sekantornya selalu menggodanya.

### 3. Optimisme

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah pemikiran dalam hidup tentang pandangan atau cara dalam menjalani hidup dengan sikap positif menghadapi dunia dengan cara sebaik-baiknya, berikut merupakan bentuk etika optimisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh Chen Xiaoxi dalam novel:

#### Data ke-42

陈小希 :我觉得你这么忙, 我以后就常常来陪你好了。

Chén Xiǎoxī :Wǒ juéde nǐ zhème máng, wǒ yǐhòu jiù chángcháng lái péi nǐ hǎole.

Chen Xiaoxi :Kupikir karena kamu sibuk, aku akan sering berkunjung untuk menemanimu.

(ALSB, 2015:144)

Pada data diatas menunjukkan sikap optimisme dari Xiaoxi yang terlihat pada penggalan dialog atau teks diatas dimana dia tidak akan menyerah atau mundur untuk sering berkunjung ke kantor Jiang Chen yang selalu sibuk bekerja sebagai seorang dokter dengan pasien yang banyak. Meskipun Xiaoxi telah diusir maupun ditolak oleh Jiang Chen untuk pergi dari kantornya tetapi dia tetap tidak akan pergi tetapi sebaliknya akan sering berkunjung ke kantornya dengan membawa bekal makanan untuk dimakan dokter yang sangat sibuk itu di kantornya. Setelah memperlihatkan kesungguhannya akhirnya dia diperbolehkan oleh Jiang Chen untuk datang setiap hari ke kantornya dengan himbauan selama dia datang jangan pernah membuat keributan di rumah sakit ini.

Seperti yang terlihat disini Xiaoxi mencoba untuk membantu Jaing Chen yang sedang sibuk dengan pekerjaannya dan sedikit menghiburnya kata yang terucap dari mulut Xiaoxi merupakan ucapan semangat optimisme dengan memberikan tawaran mengunjungi

dan membawakan bekal agar dia tidak lupa menjaga kesehatannya. Uraian pada data diatas ditemukan etika optimisme yang dapat dibuktikan melalui perkataan Chen Xiaoxi “kupikir karena kamu sibuk, aku akan sering berkunjung untuk menemanimu”, menurut Mangunhardjana (1997:67) optimisme menjadikan individu selalu percaya dan mendukung satu sama lain dalam bentuk apapun itu baik itu dari segi tenaga, materi atau hal lainnya. Disini terlihat bahwa Chen Xiaoxi selalu melakukan semua hal dengan baik dan tulus tanpa mengeluh dan senantiasa membantu tanpa diminta.

#### Data ke-43

陈小希 :我的人生原则是吃完拍拍嘴, 擦擦屁股走人。

Chén Xiǎoxī :Wǒ de rénshēng yuánzé shì chī wán pāi pāi zuǐ, cā cā pìgu zǒu rén.

Chen Xiaoxi :Dalam hidup aku berprinsip setelah makan usap mulut, berdiri lalu pergi.

(ALSB, 2015:145)

Data tersebut menunjukkan sikap optimisme Xiaoxi akan prinsip yang dia ucapkan. Saat siang itu dia mendapatkan tawaran makan siang, namun dengan lantang dan bangganya Xiaoxi ingin makan makanan mahal dan mengucapkan prinsipnya pada penggalan teks atau dialog diatas. Orang yang memberikan tawaran tersebut merupakan Jiang Chen yang tidak biasanya memberikan tawaran makan bersama, tidak perlu membutuhkan waktu lama Xiaoxi pun tanpa memikirkan rasa malunya sangat senang dengan tawaran tersebut dan memanfaatkan momen itu untuk meminta makanan yang mahal, meskipun awalnya di cemooh olehnya namun tetap saja Jiang Chen membelikan makanan hot pot yang mahal di restoran dekat kantor rumahnya.

Uraian pada data diatas ditemukan etika optimisme yang menjadikan manusia hidup tanpa adanya rasa tertekan, dapat dibuktikan melalui perkataan Chen Xiaoxi “dalam hidup aku berprinsip setelah makan usap mulut, berdiri lalu pergi”, menurut Mangunhardjana (1997:67) optimisme menjadikan individu menghadapi dan memandang kehidupan dengan pemikiran yang jernih dan tanpa memikirkan kejelekan apapun di dalam kehidupan. Seperti yang terlihat pada uraian di atas, Xiaoxi mengungkapkan salah satu prinsipnya dalam hidup yaitu untuk mencoba tidak memikirkan hal yang rumit apapun itu bentuknya dan hanya berfokus terhadap makanan yang akan tersaji.

### 4. Perfeksionisme

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah sikap yang terdapat pada diri seseorang yang menginginkan tentang sebuah integritas yang tinggi dalam segala hal dihidupnya, berikut merupakan bentuk etika

perfeksionisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh utama Chen Xiaoxi dalam novel:

**Data 56**

陈小希 :我可以答应你不说,但我希望你处理好,别让他受伤,他是我重要的朋友。如果你伤害了他,我不会放过你的。

Chén Xiǎoxī :Wǒ kěyǐ dāyìng nǐ bù shuō, dàn wǒ xīwàng nǐ chǔlǐ hǎo, bié ràng tā shòushāng, tā shì wǒ hěn zhòngyào de péngyǒu. Rúguǒ nǐ shānghàile tā, wǒ bù huì fàngguò nǐ de.

Chen Xiaoxi :Aku paham, tapi aku berharap kamu segera menyelesaikan masalah itu dan jangan sampai teman ku terluka. Kalau sampai terluka, aku tidak akan membiarkan mu begitu saja.

(ALSB, 2015:229)

Pada data diatas menunjukkan sikap perfeksionisme Chen Xiaoxi terhadap kekasih sahabatnya Wu Bong So yang ternyata masih berhubungan dengan mantan kekasihnya yang berada di kota yang sama. Sebelum bertemu dengan kekasih sahabatnya, Wu Bong So malam itu mendatangi rumah Xiaoxi untuk bercerita tentang kehidupan dia di luar negeri serta menceritakan tentang kekasihnya yang sebentar lagi akan kembali ke Tiongkok yang sedang mengambil liburan dan pulang ke kampung halaman. Keesokan harinya Wu Bong So memperkenalkan kekasihnya kepada Xiaoxi, namun dia seperti pernah melihat atau bertemu dengan kekasih Wu Bong So di suatu tempat. Setelah mengingat pernah bertemu dimana, barulah Xiaoxi menyorotkan tatapan yang tajam untuk mengingatkan jangan melakukan hal yang buruk terhadap sahabatnya. Setelah Wu Bong So pergi barulah kekasihnya menghampiri Xiaoxi dan meminta agar tidak memberitahu Wu Bong So tentang dia dan mantannya karena masih memiliki permasalahan yang harus di selesaikan.

Pada uraian data diatas ditemukan perfeksionisme Chen Xiaoxi yang membuat tuntutan hidup yang tertata dan wajib mentaati aturan yang berlaku. Menurut Mangunhardjana (1997:179) seorang perfeksionisme selalu menepati janji yang telah di sepakati dan selalu ingin segala hal tanpa ingin terjadi kesalahan sekecil apapun. Hal ini dapat dibuktikan melalui perkataan “tapi aku berharap kamu segera menyelesaikan masalah itu dan jangan sampai teman ku terluka. Kalau sampai terluka, aku tidak akan membiarkan mu begitu saja.” data diatas menunjukkan, bahwa Chen Xiaoxi menginginkan kekasih Wu Bong So cepat menyelesaikan permasalahannya dengan mantan dan tidak menyakiti hati sahabatnya

karena dia sering keluar bersama mantannya untuk menyelesaikan masalah.

**5. Permisivisme**

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah sikap yang terdapat pada diri seorang yang memiliki pemikiran dalam hidupnya yang memperkenankan orang lain untuk melakukan segala hal tanpa terikat dengan aturan, berikut merupakan etika permisivisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh utama Chen Xiaoxi dalam novel:

**Data ke-6**

陈小希 :不浪费不浪费,我刚刚从小卖部跑着过来的,流了好多汗呢,真是谢谢你。

Chén Xiǎoxī :Bù làngfèi bù làngfèi, wǒ gānggāng cóng xiǎomàibù pǎozhe guólái de, liúle hǎoduō hàn ne, zhēnshi xièxiè nǐ.

Chen Xiaoxi :Tidak mubazir, tidak mubazir, aku baru saja lari dari toko kecil dan banyak keringat, terimakasih.

(ALSB, 2015:28)

Pada data diatas menunjukkan sikap permisivisme yang dilakukan Xiaoxi kepada seorang perempuan yang mendekati Jiang Chen dengan memberikan sebuah air mineral namun ditolak oleh Jiang Chen karena Xiaoxi telah membelikannya air mineral. Satu minggu sekali sekolah Xiaoxi dan Jiang Chen memiliki mata pelajaran wajib olahraga untuk melatih kesehatan serta kebugaran fisik tubuh bagi murid-murid, materi pelajaran hari itu adalah berlari cepat dengan jarak pendek. Setelah kelas pelajaran olahraga selesai seluruh siswa-siswi merasa sangat kelelahan dan pergi beristirahat sebelum memasuki pelajaran lainnya kelas, saat istirahat Jiang Chen meminta Xiaoxi membelikannya air mineral di kantin karena dia kehausan, saat pergi membelikan air mineral tiba-tiba ada siswi perempuan yang mendekati Jiang Chen sambil memberikan air mineral kepadanya namun ditolak langsung olehnya karena dia telah meminta Xiaoxi untuk membelikannya air mineral. Xiaoxi yang mengetahui hal tersebut segera mengambil air mineral yang berada di tangan siswi perempuan tersebut karena merasa kasihan telah ditolak langsung oleh Jiang Chen

Uraian pada data diatas ditemukan etika permisivisme yang menjadikan manusia hidup yang selalu memperbolehkan orang lain atau diri sendiri secara bebas, dapat dibuktikan melalui perkataan “tidak mubazir – tidak mubazir, aku baru saja lari dari toko kecil dan banyak keringat, terimakasih”, menurut Mangunhardjana (1997:67) permisivisme yang terdapat pada uraian data



didasarkan merupakan salah satu bentuk sikap Xiaoxi untuk mengambil air mineral itu karena merasa tidak enak hati jika siswi perempuan itu ditolak pemberian airnya untuk Jiang Chen.

#### Data ke-21

陈小希 : 是啊, 欢迎你到我们班。  
Chén Xiǎoxī : Shì a, huānyíng nǐ dào wǒmen bān.  
Chen Xiaoxi : Iya, selamat datang di kelas kami.  
(ALSB, 2015:84)

Data tersebut menunjukkan sikap permisivisme Xiaoxi kepada siswa pindahan Wu Bong So saat wali kelas menyambutnya masuk ke dalam kelas dan mempersilahkan Wu Bong So sebagai murid baru tersebut untuk duduk di kursi belakang tempat Xiaoxi duduki, pada saat memasuki pertengahan semester terdapat seorang siswa yang mendaftar ditempat Xiaoxi sekolah karena mengikuti orang tua yang bekerja di wilayah dekat dengan tempat sekolah. Pada saat siswa tersebut pertama kalinya masuk ke dalam kelas, guru meminta siswa tersebut untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu dalam perkenalan yang singkat siswa tersebut bernama Wu Bong So, dia juga merupakan seorang atlet renang nasional dan berpindah mengikuti orang tua yang bekerja. Setelah berkenalan singkat di depan kelas, guru memanggil ketua kelas yang tidak lain adalah Xiaox dan meminta bantuan kepada ketua kelas untuk membantu siswa baru tersebut beradaptasi dengan lingkungan baru di kelas ataupun di lingkungan sekolah. Xiaoxi yang merupakan ketua kelas menyambut dengan hangat rekan atau teman baru sekelasnya dan tidak segan-segan untuk membantu Wu Bong So jika dia memerlukan bantuan.

Uraian pada data diatas ditemukan etika permisivisme yang dapat dibuktikan melalui perkataan Chen Xiaoxi “Iya, selamat datang di kelas kami”, menurut Mangunhardjana (1997:67) yang dilakukan Xiaoxi merupakan permisivisme sikap yang terdapat pada manusia dengan menjalani hidup bersikap ramah, dan baik kepada sesama. Saat ada murid baru yang datang maka Xiaoxi sebagai ketua kelas menjalankan tugasnya untuk membantu murid baru tersebut dengan ramah.

#### Etika Pada Tokoh Jiang Chen

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti pada dialog atau penggalan cerita tokoh laki-laki Jiang Chen terdapat 28 jumlah etika mengandung sifat atau tingkah laku dari tokoh. Berikut ini dijabarkan lima contoh dari etika pada tokoh Jiang Chen, diantaranya:

##### 1. Egoisme

Dalam jenis etika ini merupakan sikap ataupun sifat yang terdapat pada diri manusia atau tiap individu yang

dilakukan secara sadar dalam mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan kepentingan dan urusan orang lain, berikut merupakan bentuk etika egoisme dalam dialog atau penggalan cerita tokoh Jiang Chen dalam novel :

#### Data ke-5

江晨 : 我刚刚让陈小希帮我带水了。  
Jiāng Chén : Wǒ gānggāng ràng Chén Xiǎoxī bāng wǒ dài shuǐle.  
Jiang Chen : Aku sudah bilang pada Chen Xiaoxi untuk membawakanku air.  
(ALSB, 2015:28)

Pada data diatas menunjukkan sikap egoisme dari Jiang Chen kepada siswa lain yang datang kepadanya dengan memberikan sebotol air mineral namun langsung ditolak. Sesaat setelah selesai pelajaran olahraga pada hari itu, Jiang Chen memanggil Chen Xiaoxi dan memintanya untuk membelikan sebotol air mineral dingin untuknya karena haus se usai pelajaran olahraga dan cuaca yang sangat panas, tidak lama setelah Xiaoxi pergi meninggalkannya tiba-tiba ada seorang siswa perempuan mendekatinya dengan basa-basi menanyakan apakah kamu kelelahan setelah berolahraga hari ini atau apakah kamu tidak kehausan karena telah beraktivitas yang banyak setelah olahraga. Semua pertanyaan yang diucapkan tidak ada satupun yang terbalas oleh Jiang Chen karena dia malas meladeni orang yang tidak penting, mengetahui bahwa dirinya tidak direspon siswa perempuan itu menanyakan lagi apakah dia ingin minum air karena cuaca panas hari ini dengan menyodorkan satu botol air mineral dingin kepada Jiang Chen namun tanpa memperhatikan bagaimana perasaan atau sikapnya akan menyakiti atau tidak kepada siswi perempuan tersebut Jiang Chen melihat ke arah botol air mineral yang berada di tangan siswi perempuan itu dan menjawab dengan nada malas dan cuek menolak botol air mineral pemberian siswi perempuan itu dan mengatakan bahwa Xiaoxi telah membelikannya air mineral.

Pada data ini Jiang Chen menunjukkan etika egoism dengan dibuktikan melalui pekataan Jiang Chen “aku sudah bilang pada Chen Xiaoxi untuk membawakanku air”, dimana egoisme yang tercipta pada Jiang Chen merupakan bentuk dari aktivitas sadar yang dijalankan oleh ego seseorang untuk prinsip realitas (*reality principle*), menurut Bertens (2002:71) dari sikap yang terlihat pada Jiang Chen bahwa dia tidak menyukai seseorang yang tiba-tiba saja mendekatinya dan menyodorkan air mineral kepadanya.

#### Data ke-11

江晨 : 不用了, 我回去吃药就行了。  
Jiāng Chén : Bùyòngle, wǒ huíqù chī yào jiùxíngle.

Jiang Chen :**Tidak apa apa, aku akan membaik setelah minum obat.**  
(ALSB, 2015:56)

Data diatas menunjukkan sikap egoisme Jiang Chen pada dirinya sendiri ketika tubuhnya tidak sehat atau sakit karena terlalu banyak bekerja sehingga menyebabkan dia kelelahan dan jatuh sakit atau tidak enak badan, Jiang Chen sejak dulu sangat tidak suka menunda pekerjaan dan selalu mengerjakan pekerjaannya dengan cepat dan selesai tepat waktu maka dari itu dia sering kali mengabaikan kesehatan fisik atau tubuhnya. Suatu hari di rumah sakit tempat Jiang Chen bekerja Xiaoxi berkunjung ke ruangnya untuk membawakan makanan, saat Jiang Chen memasuki ruangnya tanpa sadar Xiaoxi memperhatikan tingkah lakunya yang berbeda dari biasanya. Hari ini dia terlihat sangat lesu, pucat dan tidak bersemangat menjawab ocehan-ocehan yang selalu dilontarkan saat Xiaoxi datang ke ruangnya, Xiaoxi yang menyadari ada yang aneh dari Jiang Chen menanyakan apakah dia baik-baik saja tetapi pasti jawabannya aku baik-baik saja. Merasa tidak yakin dengan jawabannya akhirnya Xiaoxi menempelkan tangannya pada dahi Jiang Chen, ternyata dokter muda yang gila kerja tersebut sedang tidak sehat, segera Xiaoxi mengomelinya dan menyuruh dia agar bekerja secukupnya saja namun dia tidak terima dengan ocehan Xiaoxi, dokter muda itu tetap berkata dirinya tidak apa-apa dan sehat, cukup dengan minum obat saja sudah sembuh.

Dari data diatas ditemukan etika egoisme yang dapat dibuktikan melalui perkataan Jiang Chen “tidak apa apa, aku akan membaik setelah minum obat”, dimana ego yang tercipta pada Jiang Chen merupakan ego yang menerapkan prinsip realitas (*reality principle*), menurut Bertens (2002:71) ego tersebut memiliki pemikiran yang nyata, obyektif dan bersifat rasional serta dapat mengungkapkannya melalui bahasa.

## 2. Emosionisme

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah pemikiran dalam hidup tentang pandangan atau cara dalam menjalani hidup dengan sikap positif menghadapi dunia dengan cara sebaik – baiknya, berikut merupakan bentuk etika optimisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh utama Jiang Chen dalam novel:

### Data ke-28

江晨 :我其实去找过你。  
Jiāng Chén : **Wǒ qíshí qù zhǎoguò nǐ.**  
Jiang Chen :**Sebenarnya aku mencarimu kemana-kemana.**  
(ALSB, 2015:108)

Pada data diatas menunjukkan sikap optimisme yang dilakukan oleh Jiang Chen disaat Xiaoxi meminta mengakhiri hubungan dan menghilang darinya, setelah

mengakhiri hubungan berdua ternyata Jiang Chen masih memikirkan keberadaan Xiaoxi dan selalu mengkhawatirkan kecerobohan serta ketidakhati-hatiannya dia melakukan sesuatu dan takut akan terjadi sesuatu dengannya. Meskipun waktu telah berjalan cepat namun Jiang Chen berusaha mencari keberadaannya dan bertanya kepada teman-teman disekitarnya namun tidak menemukan hasil yang baik, dia optimis akan menemui nya lagi suatu saat nanti. Beberapa tahun berlalu saat dia bertemu dengan Xiaoxi dan menjawab semua pertanyaan darinya mengenai hubungan mereka dahulu Jiang Chen selalu mencari keberadaannya namun karena Xiaoxi pindah maka sulit untuk menemukan dan berbicara tentang apa yang seharusnya mereka bicarakan saat kejadian yang lalu.

Seperti yang terdapat pada uraian diatas “sebenarnya aku mencarimu kemana - kemana” Jiang Chen mencoba sebenarnya telah mencari Chen Xiaoxi yang telah pergi meninggalkannya, telah banyak tempat dan teman - teman Jiang Chen bertanya untuk mencari tahu keberadaan Chen Xiaoxi namun tidak membuahkan hasil barulah dengan optimism yang dia percaya bahwa suatu saat nanti dia akan bertemu dengan Xiaoxi, menurut Mangunhardjana (1997:67) optimisme menjadikan individu selalu percaya dan mendukung satu sama lain dalam bentuk apapun itu baik itu dari segi tenaga, materi atau hal lainnya.

### Data ke-44

江晨 :那家店一年四季都营业的，他们有一款情侣锅，听说很好吃，想带你去吃很久了，等不及冬天。  
Jiāng Chén :Nà jiā diàn yī nián sì jì dōu yíngyè de, tāmen yǒuyī kuǎn qínglǚ guō, tīng shuō hěn hào chī, xiǎng dài nǐ qù chī hěnjiǔle, děng bùjí dōngtiān.  
Jiang Chen : Rumah makan ini buka sepanjang tahun, mereka punya jenis kuali kekasih dan itu sangat enak, sudah lama aku ingin mengajakmu makan kesana aku tidak bisa menunggu sampai musim dingin.  
(ALSB, 2015:145)

Data diatas menunjukkan sikap optimisme dari Jiang Chen karena sejak lama dia ingin mengajak Xiaoxi ke rumah makan yang terkenal itu disela kesibukannya bekerja menjadi dokter di rumah sakit, Jiang Chen waktu itu pernah berjanji kepada Xiaoxi untuk mengajaknya makan bersama namun saat waktunya pergi untuk makan bersama tiba-tiba dia mendapatkan panggilan pasien darurat dari rumah sakit. Untuk menebus janji makan bersama dia meminta Xiaoxi untuk mampir lain waktu dan sebisa mungkin dia akan meluangkan sedikit waktunya, saat hari itu tiba Xiaoxi pergi kunjungan ke

rumah sakit untuk menemuinya dan menagih janji makan di rumah makan mahal. Malam hari itu mereka berdua akhirnya dapat makan bersama dan menuju rumah makan yang terkenal itu, sepanjang jalan Jiang Chen selalu berkata kepada Xiaoxi betapa enak dan mahalnnya daging dan bumbu yang berada di rumah makan itu meskipun rumah makan yang terkenal buka sepanjang tahun tetapi dia tidak bisa rutin berkunjung karena jadwal sebagai dokter yang sibuk dengan pasien nya dan keinginan untuk mengajak Xiaoxi ke rumah makan yang susah untuk ditemui kala itu.

Uraian pada data diatas ditemukan etika optimisme yang dapat dibuktikan melalui perkataan Jiang Chen “sudah lama aku ingin mengajakmu makan kesana aku tidak bisa menunggu sampai musim dingin” yang percaya suatu hari nanti akan mengajak Xiaoxi makan bersama, menurut Mangunhardjana (1997:67) optimisme menjadikan individu selalu percaya, yakin dan saling mendukung satu sama lain dalam bentuk apapun itu baik itu dari segi tenaga, materi atau hal lainnya.

### 3. Optimisme

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah pemikiran dalam hidup tentang pandangan atau cara dalam menjalani hidup dengan sikap positif menghadapi dunia dengan cara sebaik-baiknya, berikut merupakan etika optimisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh Jiang Chen dalam novel:

#### Data ke-28

江晨 :我其实去找过你。  
Jiāng Chén :Wǒ qíshí qù zhǎoguò nǐ.  
Jiang Chen :**Sebenarnya aku mencarimu kemana-kemana.**

(ALSB, 2015:108)

Pada data diatas menunjukkan sikap optimisme yang dilakukan oleh Jiang Chen disaat Xiaoxi meminta mengakhiri hubungan dan menghilang darinya, setelah mengakhiri hubungan berdua ternyata Jiang Chen masih memikirkan keberadaan Xiaoxi dan selalu mengkhawatirkan kecerobohan serta ketidakhati-hatiannya dia melakukan sesuatu dan takut akan terjadi sesuatu dengannya. Meskipun waktu telah berjalan cepat namun Jiang Chen berusaha mencari keberadaannya dan bertanya kepada teman-teman disekitarnya namun tidak menemukan hasil yang baik, dia optimis akan menemuinya lagi suatu saat nanti. Beberapa tahun berlalu saat dia bertemu dengan Xiaoxi dan menjawab semua pertanyaan darinya mengenai hubungan mereka dahulu Jiang Chen selalu mencari keberadaannya namun karena Xiaoxi pindah maka sulit untuk menemukan dan berbicara tentang apa yang seharusnya mereka bicarakan saat kejadian yang lalu.

Seperti yang terdapat pada uraian diatas “sebenarnya aku mencarimu kemana - kemana” Jiang Chen mencoba sebenarnya telah mencari Chen Xiaoxi yang telah pergi meninggalkannya, telah banyak tempat dan teman - teman Jiang Chen bertanya untuk mencari tahu keberadaan Chen Xiaoxi namun tidak membuahkan hasil barulah dengan optimism yang dia percaya bahwa suatu saat nanti dia akan bertemu dengan Xiaoxi, menurut Mangunhardjana (1997:67) optimisme menjadikan individu selalu percaya dan mendukung satu sama lain dalam bentuk apapun itu baik itu dari segi tenaga, materi atau hal lainnya.

#### Data ke-44

江晨 :那家店一年四季都营业的，他们有一款情侣锅，听说很好吃，想带你去吃很久了，等不及冬天。

Jiāng Chén :Nà jiā diàn yī nián sì jì dōu yíngyè de, tāmen yǒuyī kuǎn qínglǚ guō, tīng shuō hěn hào chī, xiǎng dài nǐ qù chī hěnjiǔle, děng bùjí dōngtiān.

Jiang Chen :Rumah makan ini buka sepanjang tahun, mereka punya jenis kualik kekasih dan itu sangat enak, **sudah lama aku ingin mengajakmu makan kesana aku tidak bisa menunggu sampai musim dingin.**

(ALSB, 2015:145)

Data diatas menunjukkan sikap optimisme dari Jiang Chen karena sejak lama dia ingin mengajak Xiaoxi ke rumah makan yang terkenal itu disela kesibukannya bekerja menjadi dokter di rumah sakit, Jiang Chen waktu itu pernah berjanji kepada Xiaoxi untuk mengajaknya makan bersama namun saat waktunya pergi untuk makan bersama tiba-tiba dia mendapatkan panggilan pasien darurat dari rumah sakit. Untuk menebus janji makan bersama dia meminta Xiaoxi untuk mampir lain waktu dan sebisa mungkin dia akan meluangkan sedikit waktunya, saat hari itu tiba Xiaoxi pergi kunjungan ke rumah sakit untuk menemuinya dan menagih janji makan di rumah makan mahal. Malam hari itu mereka berdua akhirnya dapat makan bersama dan menuju rumah makan yang terkenal itu, sepanjang jalan Jiang Chen selalu berkata kepada Xiaoxi betapa enak dan mahalnnya daging dan bumbu yang berada di rumah makan itu meskipun rumah makan yang terkenal buka sepanjang tahun tetapi dia tidak bisa rutin berkunjung karena jadwal sebagai dokter yang sibuk dengan pasien nya dan keinginan untuk mengajak Xiaoxi ke rumah makan yang susah untuk ditemui kala itu.

Uraian pada data diatas ditemukan etika optimisme yang dapat dibuktikan melalui perkataan Jiang Chen “sudah lama aku ingin mengajakmu makan kesana aku

tidak bisa menunggu sampai musim dingin” yang percaya suatu hari nanti akan mengajak Xiaoxi makan bersama, menurut Mangunhardjana (1997:67) optimisme menjadikan individu selalu percaya, yakin dan saling mendukung satu sama lain dalam bentuk apapun itu baik itu dari segi tenaga, materi atau hal lainnya.

#### 4. Perfeksionisme

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah sikap yang terdapat pada diri seseorang yang menginginkan tentang sebuah integritas yang tinggi dalam segala hal hidupnya, berikut merupakan bentuk etika perfeksionisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh utama Jiang Chen dalam novel:

##### Data ke-13

江晨 :再慢点就赶上替我收尸了。  
Jiāng Chén :**Zài màn diǎn jiù gǎn shàng tì wǒ shōushīle.**  
Jiang Chen :**Kalau kalian lebih lambat lagi, kalian akan tiba tepat waktu untuk mengambil mayatku.**

(ALSB, 2015:62)

Pada data diatas menunjukkan sikap perfeksionisme Jiang Chen akan waktu dan tidak suka dengan keterlambatan. Setelah pulang kerja beberapa teman mengajak untuk makan malam bersama, Jiang Chen yang tidak biasa makan malam dengan banyak orang pun akhirnya mengajak Xiaoxi untuk ikut bersama makan malam bersama teman-temannya, tawaran untuk makan bersama mantan kekasih membuatnya berfikir kembali apakah akan menerimanya atau menolaknya namun jika ditolak makanan di rumah makan sangat enak dan juga sayang sekali makanan gratis dibiarkan saja tetapi jika menerima dia tidak ingin berdua saja dengan mantan kekasihnya, akhirnya dia memutuskan untuk mengajak Su Rui teman dekatnya untuk ikut makan malam bersama. Jiang Chen sama sekali tidak pernah suka dengan orang yang lambat dan tidak tepat waktu, namun malam itu Su Rui dan Xiaoxi sangat terlambat datang ke acara makan malam itu membuat Jiang Chen kesal dan berkata kalau mereka datang terlambat maka akan melihat mayatnya, dia merasa sangat kesal karena baru saja pulang bekerja dan sangat lapar tetapi dua orang itu belum juga datang dan sangat terlambat untuk makan malam.

Pada uraian data diatas ditemukan etika perfeksionisme pada Jiang Chen pada perkataannya “kalau kalian lebih lambat lagi, kalian akan tiba tepat waktu untuk mengambil mayatku” menjadikan orang membuat tuntutan hidup yang tertata dan wajib mentaati aturan yang berlaku. Menurut Mangunhardjana (1997:179) seorang perfeksionisme selalu menepati waktu dengan tepat dan selalu ingin segala hal tanpa ingin terjadi kesalahan sekecil apapun, dapat terlihat pada

uraian data diatas, dimana Jiang Chen tidak menyukai keterlambatan sedikitpun.

##### Data ke-19

江晨 :陈小希,我很忙,我有很多事要做  
Jiāng Chén :Chénxiǎoxī, wǒ hěn máng, wǒ yǒu hěnduō shì yào zuò.  
Jiang Chen :Chen Xiaoxi, aku sangat sibuk, **aku punya banyak hal yang mesti aku lakukan.**

(ALSB, 2015:70)

Pada data diatas menunjukkan sikap perfeksionis Jiang Chen terhadap diri sendiri yang selalu mengutamakan pekerjaannya agar cepat selesai dan tidak menunda-nundanaya tanpa kenal waktu dan lelah, seperti biasanya untuk beberapa bulan kedepan Xiaoxi akan sering berkunjung ke rumah sakit tempat Jiang Chen bekerja karena ayahnya sedang dirawat di rumah sakit yang sama, tidak lupa juga Xiaoxi menjadi lebih sering berkunjung ke ruangan Jiang Chen untuk mengecek kesehatannya apakah dia istirahat dengan cukup atau memaksakan untuk berkerja dengan keras tanpa kenal waktu dan tidak istirahat yang cukup. Hari itu masuk ke ruangannya dan melihat banyak kertas di meja kerja dan melihat wajah kusut serta mata sayu dari laki-laki yang tengah duduk di kursi dan bergulat dengan pena ditangan kanan sedangkan kertas yang berada di tangan kiri, melihat orang itupun Xiaoxi menghela napas dan membuat ocehan-ocehan kepada nya agar istirahat yang cukup dan jangan terlalu memaksakan diri untuk bekerja terus-menerus jika nantinya tidak ingin demam atau badan tidak sehat seperti yang hari lalu, tidak cukup sampai disitu saja dia bahkan memungut keratas yang jatuh dilantai dan menata meja kerjanya dari tumpukan kertas-kertas yang dia sendiri tidak memahami isi kerjanya yang berbahasa kedokteran. Kesal dengan ocehan-ocehan yang terus saja dilontarkan oleh Xiaoxi akhirnya Jiang Chen yang tidak suka keributan dan tidak suka untuk menunda-nunda pekerjaan, lalu meminta Xiaoxi untuk diam dan mengerti jika dia sedang sangat sibuk dan harus segera menyelesaikan pekerjaan ataupun berkas-berkas yang tertumpuk diatas meja kerjanya.

Menurut Mangunhardjana (1997:179) perfeksionisme merupakan sikap yang selalu mengharapkan kesempurnaan atas segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dari data diatas ditemukan etika perfeksionisme pada Jiang Chen yang dapat dibuktikan melalui perkataan “aku punya banyak hal yang mesti aku lakukan” dimana saat individu melakukan hal tersebut selalu mengusahakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tanpa menunda-nunda pekerjaan agar pekerjaannya cepat terselesaikan.

#### 5. Permisivisme

Dalam jenis etika ini merupakan sebuah sikap yang terdapat pada diri seorang yang memiliki pemikiran dalam hidupnya yang memperkenankan orang lain untuk melakukan segala hal tanpa terikat dengan aturan, berikut merupakan bentuk etika permisivisme dalam dialog atau penggalan cerita dari tokoh Jiang Chen dalam novel:

**Data ke-7**

江晨 :请进, 自己找椅子坐。  
Jiāng Chén :**Qǐng jìn, zìjǐ zhǎo yǐzi zuò.**  
Jiang Chen :**Silahkan masuk, mohon cari sendiri kursi yang akan di duduki.**

(ALSB, 2015:29)

Data diatas menunjukkan sikap permisivisme dari Jiang Chen saat pertama kalinya bertemu lagi dengan Xiaoxi setelah tiga tahun lalu berpisah dengannya, dia meminta bantuannya untuk merawat dan memindahkan ayahnya ke rumah sakit tempat dia bekerja karena rumah sakit itu adalah salah satu rumah sakit terbaik yang ada di provinsi tersebut. Sesaat setelah memeriksa kondisi kesehatan ayahnya yang dirawat, dia segera menemui dokter yang merawat ayahnya diruangannya, tak lama terdengar ketukan suara yang berasal dari pintu dan mengizinkan masuk dan pemilik ruangan mengizinkannya untuk memilih sendiri tempat duduk sendiri, Xiaoxi merasa canggung dihadapkan dengan mantan kekasihnya tiga tahun lalu dan tidak biasanya dia merasakan perasaan tersebut. Setelah mengizinkan Xiaoxi untuk masuk ke ruangan nya mereka akhirnya membuka percakapan menanyakan kabar dan mulai untuk berdamai satu sama lain mengenai peristiwa masa lalu yang telah mereka lalui.

Uraian pada data diatas ditemukan etika permisivisme yang dapat dibuktikan melalui perkataan Jiang Chen “silahkan masuk, mohon cari sendiri kursi yang akan di duduki” yang menjadikan satu individu untuk memiliki sikap ramah dan membantu orang lain, menurut Mangunhardjana (1997:67) permisivisme yang terdapat pada uraian data diatas merupakan salah satu bentuk sikap Jiang Chen untuk mengizinkan Xiaoxi memasuki ruangan nya dan duduk di kursi manapun dan berbincang dengan Xiaoxi karena mereka tidak bertemu selama tiga tahun lamanya.

**Data ke-32**

江晨 :陈小希, 我照顾不好。  
Jiāng Chén :**Chénnǎoxī, wǒ zhàogù bù hǎo.**  
Jiang Chen :**Chen Xiaoxi, aku tidak bisa mengurus diriku dengan baik.**

(ALSB, 2015:118)

Data diatas menunjukkan sikap permisivisme Jiang Chen terhadap diri sendiri dan mengizinkan orang lain untuk membantu merawat atau mengurus dirinya sendiri, Jiang Chen akhirnya bertemu dengan mantan kekasihnya

Xiaoxi yang telah lama berpisah selama tiga tahun dan mereka memutuskan untuk berdamai dengan peristiwa masa lalu dimana pada saat itu mereka masih dalam tahap tidak dapat membuat keputusan sendiri dan Xiaoxi menuruti apa kata ibu Jiang Chen yang menyuruhnya untuk mengakhiri hubungan mereka berdua. Setelah pertemuan untuk pertama kalinya dalam waktu tiga tahun tidak bertemu, banyak hal dan kisah yang mereka saling bicarakan dan seiring berjalannya waktu mereka berdua memutuskan untuk memulai kembali hubungan yang lalu dan akan berjuang bersama-sama. Jiang Chen merupakan seorang yang tidak sama sekali peduli dan mengizinkan orang lain masuk ke dalam kehidupan pribadinya, namun hanya Xiaoxi sajalah yang telah membuat dia berubah yang dahulu tidak peduli menjadi peduli dan yang dahulu tidak suka beradaptasi dengan orang lain menjadi sedikit beradaptasi dengan orang lain atau sekitarnya.

Uraian pada data diatas ditemukan etika permisivisme yang dibuktikan melalui perkataan “aku tidak bisa mengurus diriku dengan baik” yang menjadikan manusia hidup selalu memperbolehkan orang lain atau diri sendiri secara bebas terlibat akan suatu hal, menurut Mangunhardjana (1997:67) permisivisme yang terdapat pada uraian data diatas merupakan salah satu bentuk sikap Jiang Chen untuk mengizinkan Xiaoxi membantu merawat dirinya dan meminta kepada Xiaoxi untuk berjuang menjalin hubungan bersama-sama kembali.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* karya 赵乾乾 Zhao Qian Qian menggunakan teori etik menunjukkan bahwa terdapat keutamaan dari ilmu etika yang tercermin pada perilaku dan kutipan dialog pada dua tokoh utama pada novel dengan jumlah 56 data. Data yang telah ditemukan telah dianalisis berdasarkan kelima teori etika dalam bentuk isme dalam etika, yaitu egoisme, emosionisme, optimisme, perfeksionisme dan permisivisme, kelima teori tersebut terdapat pada tokoh dalam novel sehingga pembaca dapat mengetahui contoh dari penerapan etika dalam karya sastra yang merupakan cermin dari kenyataan realita kehidupan yang ada saat ini.

Egoisme yang diperoleh dalam novel berjumlah 4 data. Data yang ditemukan pada tokoh utama Chen Xiaoxi sejumlah 2 data, sedangkan tokoh utama Jiang Chen sejumlah 2 data. Kedua tokoh tersebut menunjukkan bentuk etika egoisme pada diri sendiri melalui dialog dan perilaku yang dilakukan kedua tokoh yang terdapat dalam novel. Egoisme yang dilakukan kedua tokoh tersebut

bertujuan untuk membela diri sendiri dan lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan yang lain.

Emosionisme yang diperoleh dalam novel berjumlah 20 data. Data yang ditemukan pada tokoh utama Chen Xiaoxi sejumlah 13 data, sedangkan tokoh utama Jiang Chen sejumlah 9 data. Kedua tokoh tersebut menunjukkan bentuk etika emosionisme pada orang lain yang mengganggu ketenangan atau menyinggung diri melalui dialog dan perilaku yang dilakukan kedua tokoh yang terdapat dalam novel. Emosionisme yang dilakukan kedua tokoh tersebut bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi diri yang terjadi akibat dari gangguan luar yang dapat mengusik atau mengganggu ketenangan dan menyinggung diri yang berasal dari orang lain.

Optimisme yang diperoleh dalam novel berjumlah 11 data. Data yang ditemukan pada tokoh utama Chen Xiaoxi sejumlah 7 data, sedangkan tokoh utama Jiang Chen sejumlah 4 data. Kedua tokoh tersebut menunjukkan bentuk etika optimisme pada diri sendiri melalui dialog dan perilaku yang dilakukan kedua tokoh yang terdapat dalam novel. Optimisme yang dilakukan kedua tokoh tersebut bertujuan untuk bersikap positif dalam menjalani kehidupan dan meyakinkan diri sendiri suatu saat nanti untuk berhasil mencapai segala sesuatu yang diharapkan atau impian .

Perfeksionisme yang diperoleh dalam novel berjumlah 10 data. Data yang ditemukan pada tokoh utama Chen Xiaoxi sejumlah 1 data, sedangkan tokoh utama Jiang Chen sejumlah 6 data. Kedua tokoh tersebut menunjukkan bentuk etika egoisme pada diri sendiri melalui dialog dan perilaku yang dilakukan kedua tokoh yang terdapat dalam novel. Perfeksionisme yang dilakukan kedua tokoh tersebut bertujuan untuk senantiasa menjaga dan menata kehidupan agar berjalan sesuai aturan yang berlaku dan menciptakan hidup dengan keharmonisan dan beraturan .

Permisivisme yang diperoleh dalam novel berjumlah 11 data. Data yang ditemukan pada tokoh utama Chen Xiaoxi sejumlah 5 data, sedangkan tokoh utama Jiang Chen sejumlah 7 data. Kedua tokoh tersebut menunjukkan bentuk etika egoisme pada diri sendiri melalui dialog dan perilaku yang dilakukan kedua tokoh yang terdapat dalam novel. Permisivisme yang dilakukan kedua tokoh tersebut bertujuan untuk mencoba suatu hal yang baru atau mengizinkan orang lain berada dalam hidupnya atau berbaur dalam lingkungan kehidupan masyarakat luas .

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa etika pada kedua tokoh utama Chen Xiaoxi dan Jiang Chen pada data dalam novel *A Love So Beautiful* 《致我们单纯的小美好》 *Zhì Wōmen Dānchún De Xiǎo Měihǎo* karya 赵乾乾 *Zhao Qian Qian* sesuai dengan

teori etika dalam bentuk isme dalam etika, yaitu egoisme, emosionisme, optimisme, perfeksionisme, dan permisivisme.

#### Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan tentang teori etika dengan sebuah novel, saran yang dapat penulis berikan adalah pertama, pada penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa Prodi Mandarin agar dapat melakukan penelitian tentang karya sastra berbahasa Mandarin, khususnya pada bidang novel. Kedua, untuk penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti lain atau pembaca, dapat menggunakan dengan kajian teori yang lain serta dapat menganalisis para tokoh yang lainnya dan tidak hanya berfokus pada dua tokoh saja melainkan tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam novel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Airin, H. (2020). *Review A Love So Beautiful*. Diakses pada 15 Mei 2023.  
<https://www.cloverblossomsblog.com/2020/12/rview-a-love-so-beautiful>
- Alfan, M. (2011). *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andriansya, A. (2022). *Nilai Etika Dalam Novel Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala Dan Peranannya Dalam Pembelajaran*. *Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6 (3), 835-848.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulia, M. (2021). 5 Fakta Menarik *A Love So Beautiful*, Kisah Cinta Remaja Chen Xiaoxi dan Jiang Chen. Diakses pada 15 Mei 2023.  
<https://www.liputan6.com/amp/4708228/5-fakta-menarik-a-love-so-beautiful-kisah-cinta-remaja-chen-xiaoxi-dan-jiang-chen>
- Badroen, F. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Bertens, K. (2002). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Graham, G. (2015). *Teori-Teori Etika Eight Theories of Ethics*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Hamidi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

- Haryanto, C. (2017). *Nilai – Nilai Yang Penting Terkait Dengan Etika*. Jurnal Psikologi Ulayat, 4 (1), 1–10.
- Kurniawan, K. (2020). *Nilai Etika dan Pendidikan Pada Novel “Mengejar Impian Ayah” Karya Abdi Siregar*. Jurnal Artikulasi, 2 (2), 12-24.
- Magnis, Franz. Suseno. (1987). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mangunhardjana. A. (2006). *Isme – Isme Dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Maiwan, M. (2018). *Memahami Teori-Teori: Cakrawala Dan Pandangan*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 17(2), 193-215.
- Mundo, A. E. (2018). Review Drama China: *A Love So Beautiful*. Diakses pada 15 Mei 2023.  
<http://alegriaelmundo.blogspot.com/2018/05/drama-china-love-so-beautiful>
- Murni, D. (2021). Nilai-Nilai Etika Dalam Novel *Aroma Karsa Karya Dee Lestari Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra*. *Jurnal Bindo Sastra*, 5 (2), 1-13
- Musthafa, Bachrudin. (2008). *Teori dan Praktik Sastra*. Jakarta: Cahaya Intan Sejahtera.
- Najid, Moh. (2009). *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Pradopo, D. R. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachels, J. (2004). *Filsafat Moral James Rachels*. Terjemahan dari buku James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy*, Fourth Edition, New York, McGraw-Hill Companies. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Rahayu, D. (2022). “*Analisis Nilai Etika dan Moral Pada Novel “3600 detik” Karya Charon.*” *Journal Educational Research and Social Studies*, 3 (3), 148 – 166.
- Robert, C. (1987). *Etika: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Salam, B. (2002). *Etika Sosial Asas moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, E. Y. (2019). “*Nilai Moral Dalam Film The Wandering Earth (流浪地球) Karya Liu Cixin*”. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wattimena, A. (2010). “*Etika Taoisme, Memperkenalkan Filsafat Taoisme*”. *Jurnal Rumah Filsafat*
- Wellek, Renne Dan Austin Werren. (1990). *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Widuseno, I. (2016). “*Etika Natural Taoisme dan Implementasinya*”. *Jurnal Humanika*, 23(2), 1412-9418.
- 赵乾乾 《致我们单纯的小美好:全二册》, 南京 : 江苏凤凰文艺出版社 , 2015.